

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini persaingan yang semakin kompetitif menjadikan tugas berat para manajer keuangan untuk mencari alternatif pendanaan yang dapat meminimalkan biaya modal yang akan membuat perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Hal ini bukan hanya menjadi permasalahan bagi perusahaan kecil maupun besar. Semua perusahaan baik kecil maupun besar berupaya untuk membuat perusahaannya tersebut mampu bertahan dengan keadaan yang membuat mereka harus survive dalam persaingan kompetitif ini. Apabila perusahaan tersebut melakukan pendanaan bersumber dari dan internal (*internal equity financing*) tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut tidak bergantung pada dana eksternal dan hal ini akan sangat mengurangi ketergantungan dari pihak luar. Apabila dana internal perusahaan tersebut digunakan semuanya untuk pengembangan dan aktivitas operasi perusahaan tersebut, tidak menutup kemungkinan juga perusahaan tersebut menggunakan hutang dari pihak luar (*debt financing*), atau mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan dananya.

Semua perusahaan pada dasarnya membutuhkan dana untuk pemenuhan kebutuhan pengembangan bisnisnya. Menurut Riyanto (1995:209) pendanaan perusahaan ditinjau dari asalnya sumbernya berasal dari *sumber intern* dan *sumber extern* dimana *sumber intern* merupakan modal atau dana yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, sedangkan *sumber extern* merupakan modal atau dana yang berasal dari luar perusahaan. Untuk itu sebagai manajer keuangan perusahaan perlu memperhatikan penggunaan biaya modal (*cost of*

capital) , dan perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah dana perusahaan tersebut dipenuhi oleh modal sendiri atau dipenuhi oleh modal asing.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kamaludin dan Rini, 212:308). Penentuan struktur modal sedikit banyak ditentukan oleh faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya stabilitas penjualan, profitabilitas, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, pengendalian, sikap manajemen (Brigham and weston, 1990:175). Penting bagi suatu perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat menetapkan keputusan struktur modal yang tepat (Meidera, 2012). Adapun struktur modal dalam perusahaan dapat di ukur dengan variabel yang telah sesuai dengan penelitian ini dengan menggunakan variabel *growth sales, firm size, business risk, asset tangibility, dan profitability*.

Growth sales merupakan salah satu pertimbangan dalam kebijakan struktur modal. Menurut Sudana (2015:185) Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibiayai dengan menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang di peroleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan bisa menutup biaya bunga utang.

Halim (2015:125) menyebutkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk

menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Business risk atau resiko bisnis menurut Ambarwati (2010:4) ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasional perusahaan di masa yang akan datang. Sifat dari resiko bisnis sendiri adalah tidak pasti dan sebagian besar menimbulkan kerugian. Resiko bisnis merupakan suatu ketidakpastian yang dihadapi oleh para investor dan eksekutif perusahaan (Raharjaputra, 2009: 214). Resiko bisnis ini merupakan suatu bahaya atau kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang pada kegiatan usaha yang sedang berlangsung. Resiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Resiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya yang harus ditanggung maka semakin besar pula resiko yang dihadapi perusahaan (Erdiana, 2011).

Menurut Riyanto (1995:22) menyatakan bahwasannya struktur kekayaan ialah perimbangan baik dalam artian absolute maupun artian relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan menurut Husnan dan Enny (2002:6) keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Dari teori diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan aktiva berwujud (*Asset tangibility*) merupakan struktur asset menggambarkan proporsi antara total aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi cenderung akan menggunakan dana dari pihak luar untuk mendanai kebutuhan modalnya karena perusahaan yang besar memiliki kemampuan untuk mengakses dan eksternal sehingga cenderung

meningkatkan hutang. Peningkatan jumlah *asset tangibility* akan memberikan pengaruh keputusan struktur modal perusahaan.

Profitability merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan (Raharjaputra, 2011:205). Brigham dan Weston (1990:175) menyatakan perusahaan dengan tingkat pengeembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order theory* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pendanaan internal daripada eksternal. Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar, manajer cenderung untuk memilih surat berharga yang paling aman seperti utang (Sudana, 2015:176).

Struktur modal diukur dengan menggunakan DER (*debt to equity ratio*) karena DER mencerminkan perbandingan utang dengan modal sendiri. Menurut Ambarwati (2010:2) struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Dengan kata lain, perusahaan harus mampu mengambil keputusan permodalan yang paling optimal sehingga antara utang dan ekuitas benar-benar kombinasi yang dapat menghasilkan keuntungan atau *return* bagi perusahaan yang akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil obyek perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sektor industri makanan dan minuman, yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Perusahaan makanan dan minuman menawarkan sedikit banyak produk kepada

masyarakat untuk kebutuhan kelangsungan hidup manusia. Disamping itu juga makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok primer setiap manusia sehari-hari. Dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin tahun semakin meningkat menjadikan proyeksi bagi para pembisnis atau produsen untuk menciptakan berbagai inovasi terhadap makanan dan minuman dilihat dari semakin banyaknya industri makanan dan minuman yang telah menjamur di berbagai negara, terutama di Indonesia. Karena permintaan atas makanan dan minuman yang meningkat seiring pertumbuhan penduduk. Jika permintaan atas makanan dan minuman meningkat maka perolehan keuntungan perusahaan semakin meningkat pula. Hal ini akan mengakibatkan apabila perusahaan tersebut mengalami keuntungan terus-menerus akan cenderung menggunakan dana internal sebagai pemenuhan kebutuhan aktivitas operasinya. Peningkatan laba pada perusahaan akan memberi pengaruh terhadap keputusan struktur modal perusahaan.

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ada beberapa yang mengalami kondisi dimana perusahaan tersebut mengalami penurunan. Hal tersebut menandakan kondisi kinerja keuangan kurang baik. Adapun yang menjadi faktor tersebut karena adanya permintaan yang berubah-ubah setiap tahunnya. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya pendapatan perusahaan, penurunan aktiva dan kewajiban serta defisiensi ekuitas. Perusahaan makanan minuman harus mampu bertahan dan bersaing di bursa efek Indonesia agar tidak tersingkir karena persaingan yang semakin meningkat. Untuk itu peneliti tertarik meneliti perusahaan makanan dan minuman karena dari yang telah diuraikan diatas peneliti ingin mengetahui seberapa berpengaruh struktur modal dalam hal pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, resiko

bisnis, struktur aktiva dan profitabilitas pada perusahaan tersebut. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal.

Menurut penelitian Meidera (2012) dalam penelitiannya mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva perusahaan terhadap struktur modal menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan menurut Yenny (2015) dalam penelitiannya pengaruh *profitability*, *asset tangibility*, *size*, *growth* terhadap struktur modal menemukan hasil bahwa *asset tangibility*, *size*, dan *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan *profitability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Kedua penelitian ini mengemukakan hasil yang berlawanan tentang pengaruh *profitability*, *firm size* dan *asset tangibility*.

Novadilastri (2014) dengan penelitiannya pengaruh *growth sales*, *firm size*, *profitabilitas*, terhadap struktur modal menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak terbukti secara parsial maupun simultan mempengaruhi struktur modal. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Zuliani (2014) dengan penelitiannya pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur asset, dan tingkat pertumbuhan terhadap modal menemukan hasil bahwa profitabilitas dan tingkat pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan penjualan dan struktur asset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Sri Puspida (2013) meneliti tentang pengaruh resiko bisnis dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal dan menemukan hasil bahwasannya resiko bisnis dan pertumbuhan aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Banyak yang telah melakukan analisis penelitian terhadap pengaruh faktor internal perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian tersebut tidak menemukan hasil yang konsisten. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin meneliti tentang: “Pengaruh *Growth Sales*, *Firm Size*, *Business Risk*, *Asset Tangibility*, dan *Profitability* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini di ajukan berdasarkan latar belakang makan dapat di identifikasi permasalahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dimana terdapat lima variabel yang diduga mempengaruhi struktur modal perusahaan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah variabel *Growth sales*, *Firm Size*, *Business Risk*, *Asset Tangibility* dan *Profitability* berpengaruh secara parsial terhadap variabel struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah variabel *Growth Sales*, *Firm Size*, *Business Risk*, *Asset Tangibility*, dan *Profitability* berpengaruh secara simultan variabel terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah variabel *Growth Sales*, *Firm Size*, *Business Risk*, *Asset Tangibility* dan *Profitability* berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah variabel *Growth Sales*, *Firm Size*, *Business Risk*, *Asset Tangibility* dan *Profitability* berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman sebagai masukan yang dapat menjadi tolak ukur dalam penyusunan suatu struktur modal yang optimal, serta dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dengan harapan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi kepada investor untuk menjadi tolak ukur dalam mengambil keputusan berinvestasi kepada sebuah perusahaan.

3. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

4. Bagi Pembaca

Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian di Indonesia di masa yang akan datang. Serta memberikan manfaat kepada pihak lain yang terkait dengan keputusan struktur modal dan menyesuaikan segala kepentingannya.